

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, UPAH MINIMUM DAN PENDIDIKAN
TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA TOMOHON****Giovan F. Ch Mengko¹, Josep B. Kalangi², Mauna Th. B Maramis³**^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi manado,95115,IndonesiaE-mail : giovanmengko@gmail.com**ABSTRAK**

Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon. Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *Microsoft Excel dan SPSS 22*, untuk mengelola data yang di ambil dari BPS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon, Secara parsial variabel Upah Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Tomohon, Secara parsial variabel Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon, Secara parsial variabel Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi; Upah Minimum; Pendidikan; Kemiskinan.**ABSTRACT**

The problem of poverty is indeed a complex and multidimensional problem. Therefore, efforts to eradicate poverty must be carried out as a whole, covering various aspects of people's lives, and carried out in an integrated manner. This study aims to determine the effect of Economic Growth, Minimum Wage and Education on Poverty in Tomohon City. Poverty is a socio-economic condition of a person or group of people whose basic rights are not fulfilled to maintain and develop a dignified life. The analytical method used is multiple linear regression analysis using Microsoft Excel and SPSS 22, to manage data taken from BPS. Based on the results of the research and discussion, several conclusions can be drawn as follows: Partially the variable Economic Growth has a negative and insignificant effect on Poverty in Tomohon City, Partially the Minimum Wage variable has a positive and significant effect on the Poverty Level in Tomohon City, Partially Variable level of education has a positive and insignificant effect on poverty in Tomohon. Partially, the variables of economic growth, minimum wage and level of education have a significant effect on poverty in Tomohon.

Keywords: Economic Growth; Minimum wage; Education; Poverty.**1. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah pokok yang ada di Negara berkembang yang dapat menghambat proses pembangunan perekonomian. Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang multidinamis dikarenakan kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang berkaitan dengan berbagai dimensi, yaitu sosial, ekonomi, budaya, politik serta dimensi ruang dan waktu. Maka Kemiskinan dapat dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, sandang, dan tempat tinggal (Luckyarviani, 2022).

Kota Tomohon termasuk daerah yang memiliki jumlah penduduk yang padat, hal ini di akibatkan karena ada kebanyakan masyarakat yang berasal dari luar daerah Kota Tomohon yang datang berdomisili, dengan niat untuk mencari pekerjaan namun hal tersebut tidak semudah yang di harapkan karena lapangan pekerjaan yang masih kurang, dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang berimbas pada kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berdampak langsung terhadap kemiskinan. Meski demikian pemerintah daerah tidak

luput dalam berusaha mengurangi permasalahan kemiskinan ini dengan berbagai macam solusi yang ada agar mampu mengurangi angka kemiskinan yang ada di Kota Tomohon. Kemiskinan di Kota dapat di lihat pada penjelasan tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin berikut :

Tabel 1. Garis Kemiskinan Kota Tomohon Tahun 2010-2021

TAHUN	GARIS KEMISKINAN KOTA TOMOHON (Rp)
2010	265.743
2011	275.723
2012	281.359
2013	285.307
2014	287.381
2015	313.236
2016	336.266
2017	354.635
2018	363.856
2019	394.584
2020	422.746
2021	440.680

Sumber: BPS Kota Tomohon

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa Garis kemiskinan yang ada di Kota Tomohon mengalami peningkatan setiap tahun, di Tahun 2010 berjumlah 265.743 dan pada Tahun 2011 275.723, sedangkan di Tahun 2012 berjumlah 281.359, Tahun 2013 berjumlah 285.307, Tahun 2014 berjumlah 287.381, pada Tahun 2015 berjumlah 313.236, Tahun 2016 berjumlah 336.266, Tahun 2017 berjumlah 354.635, Tahun 2018 berjumlah 363.856, Tahun 2019 berjumlah 394.584, Tahun 2020 berjumlah 422.746 dan pada Tahun 2021 berjumlah 440.680.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Tomohon.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap kemiskinan di Kota Tomohon.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Tomohon.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan kondisi lingkungan. Kemiskinan seperti yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004-2009 tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat (Didu, 2016). Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan (Sa'diyah, 2012).

2.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Maharani, 2014). Ukuran yang sering digunakan dalam menghitung pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian (Bahasoan, 2022). Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara, seperti

pertambahan jumlah dan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi kegiatan ekonomi yang sudah ada, dan perkembangan lainnya (Mahsunah, 2013).

2.3. Upah Minimum

Upah minimum merupakan kebijakan yang bermanfaat untuk memastikan pekerja mendapatkan upah yang wajar sekaligus mencegah kemiskinan dikalangan pekerja yang mencakup pemenuhan standart kebutuhan hidup buruh (Wijayanti, 2014). Lebih jauh, pendistribusian kembali penghasilan pekerja pada skala gaji terendah menurunkan dispersi upah dan kemungkinan akan meningkatkan permintaan agregat melalui efek multiplier. Di banyak negara upah minimum adalah hal utama dalam penetapan upah nasional (Sungkar, 2015).

2.4. Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia guna meningkatkan pembangunan ekonomi, pendidikan dapat membuat setiap individu mampu membuat berbagai pilihan, dan meningkatkan kedudukan (Putri, 2017). Hal ini berkaitan pula dengan peranan pendidikan ekonomi di sektor informal melalui transformasi nilai dan karakter kewirausahaan dalam aktifitas bisnis atau usahanya (Hasan, 2018). Di era globalisasi seperti sekarang banyak persaingan maupun tantangan yang dihadapi setiap individu untuk bersaing di lingkungan yang kompetitif, sehingga hanya negara yang memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang mumpuni yang mampu bersaing untuk mendapatkan keinginan yang telah dicita-citakan (Endraswara, 2013).

2.5. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan (rata-rata lama sekolah) terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur, sehingga nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam penentuan kebijakan dalam mengatasi masalah kemiskinan di Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Disnaker sebagai pendukung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi data panel dengan metode FEM dengan bantuan software Eviews 6. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat jumlah penduduk miskin, variabel Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan variabel Pendidikan (rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur) (Utami, 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan pengangguran terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Dan juga melihat variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat kemiskinan. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan metode kuadrat terkecil atau Ordinary Least Square (OLS). Hasil analisa data dengan regresi linier berganda diperoleh hasil dari penelitian menunjukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum regional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Timur sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Dan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kemiskinan adalah pengangguran (Pambudi et al., 2016).

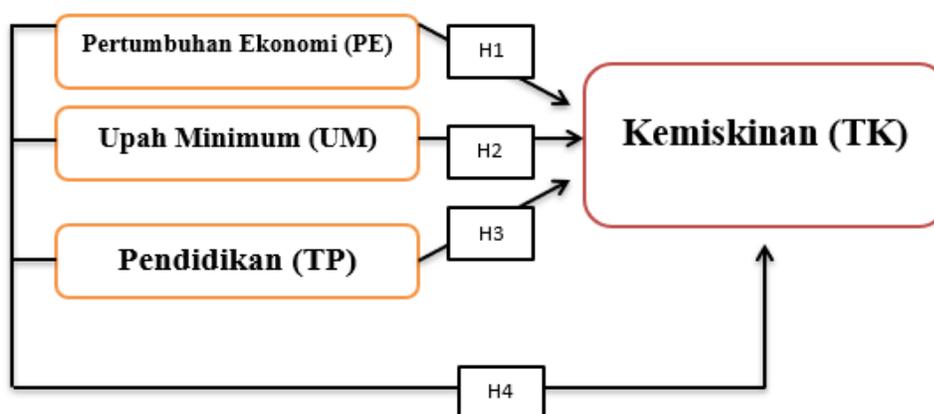
Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Madiun periode 2002 hingga 2019. Metode penelitian kuantitatif dipakai dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Dapat disimpulkan, pertumbuhan ekonomi berpengaruh

secara signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Madiun diketahui berdasarkan thitung lebih dari ttabel ($4,275 \geq 2,145$) selain itu dilihat dari tingkat signifikasinya yaitu 0,001. Upah minimum kabupaten berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten Madiun diketahui berdasarkan thitung lebih dari ttabel ($5,557 \geq 2,145$) selain itu dilihat dari tingkat signifikasinya yaitu 0,000 (Patel, 2019).

Ada anggapan umum di antara banyak pembuat kebijakan bahwa pendidikan menengah dan tinggi tidak diperlukan untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Di sisi lain, melek huruf dan pendidikan dasar dianggap penting. Estimasi tingkat pengembalian internal juga berkontribusi pada penguatan anggapan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan menengah dan tinggi tidak termasuk dalam agenda pengentasan kemiskinan di banyak negara miskin dan organisasi bantuan internasional. Pengalaman India juga membuktikan semua ini. Pendidikan menengah dan yang lebih tinggi telah diabaikan oleh pemerintah. Dengan menggunakan statistik terbaru, di sini diupayakan untuk menunjukkan bahwa anggapan umum tentang lemahnya atau dapat diabaikannya peran pendidikan menengah dan tinggi dalam pembangunan tidak valid dan bahwa pendidikan pasca-sekolah dasar penting untuk pengurangan kemiskinan, dalam meningkatkan kematian dan kehidupan bayi. harapan, dan untuk pertumbuhan ekonomi (Tilak, 2005).

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1 Skema Kerangka Teoritis



Sumber: (Gambar diolah oleh penulis)

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teoritis dan empiris maka hipotesis sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Tomohon
2. Upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Tomohon
3. Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Tomohon
4. Pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan Badan Pusat Statistik khususnya Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2021. Dan jenis data yang digunakan adalah *Time Series*. Data *Time series* dari Tahun 2010-2021. Objeknya adalah Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berdasarkan data yang tersedia di BPS.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- Pertumbuhan Ekonomi (PE) : Penambahan output yang dihitung dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan dalam satuan persen di Kota Tomohon Tahun 2010 hingga 2021, dengan menggunakan alat ukur data yang di publikasikan oleh BPS Kota Tomohon
- Upah Minimum Provinsi (UM) adalah Upah Minimum Provinsi rata-rata yang berlaku di Provinsi Sulawesi Utara sesuai dengan Peraturan Pemerintah Daerah Kota Tomohon Tahun 2010 hingga 2021, dengan menggunakan alat ukur data yang di publikasikan oleh BPS Kota Tomohon
- Tingkat Pendidikan (TP) : Suatu jenjang yang ditempuh oleh seseorang yakni jenjang pendidikan formal. Diukur dengan jumlah orang bersekolah (Dihitung Dalam Indikator Angka Partisipasi Murni) di Kota Tomohon Tahun 2010 hingga 2021, dengan menggunakan alat ukur data yang di publikasikan oleh Kota Tomohon Dalam Angka.
- Tingkat Kemiskinan (TK) :Kemiskinan sebagai variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (persentase penduduk miskin) di Kota Tomohon Tahun 2010 hingga 2021.

Meode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Variabel yang mempengaruhi Kemiskinan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Pengelolaan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 22*.

Analisis Regresi Berganda

Pada hubungan linear lebih dua variabel ini,perubahan satu variabel dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel lain. Secara fungsional di rumuskan sebagai berikut :

$$TK = f(PE,UM,TP)$$

Dari bentuk fungsional di atas ini maka ditransformasikan kedalam bentuk persamaan sebagai berikut

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 PE_t + \beta_2 UM_t + \beta_3 TP_t + e_t$$

Dimana :

TK = Tingkat Kemiskinan

PE = Pertumbuhan Ekonomi

UM = Upah Minimum

TP = Tingkat Pendidikan

β_0 = Konstanta/Intersep

β_1 = Koefisien regresi parsial (PE)

β_2 = Koefisien regresi parsial (UM)

β_3 = Koefisien regresi parsial (TP)

e = Variabel Gangguan/Error

Uji t Statistik

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Uji t juga merupakan pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap.

Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien Korelasi adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antar dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0-1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Korelasi ini biasa dilambangkan dengan huruf r.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai.

Uji Normalitas Data

Sebelum kita melakukan analisis regresi linier berganda kita harus melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Kali ini kita akan menggunakan uji normalitas. Pertama kita lakukan uji normalitas, mendefinisikan uji normalitas “Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation factor*). masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (DW test)

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika variance berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain menggunakan grafik *scatterplot*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Analisis Regresi Berganda

Untuk hasil perhitungan regresi berganda dapat dilihat dalam lampiran hasil olahan SPSS dimana variabel Pertumbuhan ekonomi, variabel upah minimum dan variabel pendidikan sebagai variabel independen dan Kemiskinan sebagai variabel dependen dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.053	.262		11.645	.000
1 P.E	-.005	.003	-.163	-1.827	.105
Upah Minimum	.373	.037	.927	10.060	.000
Pendidikan	.002	.001	.232	2.710	.027

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: SPSS 22 (Data diolah oleh penulis)

Persamaan Regresi:

$$TK_t = 3,053 - 0,005PE_t + 0,373UM_t + 0,002TP_t + e_t$$

Hasil Uji t Terhadap Parameter Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Tabel t distribution (df,F) ~ (8 ; 0,05) = 1,860. t tabel = 1.860 dan t hitung = 1.827 Karena t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Berarti secara Parsial variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan (TK). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap Kemiskinan pada taraf signifikansi α = 0,05. Persamaan regresi menunjukkan angka negatif tetapi signifikan untuk koefisien

Hasil Uji t Terhadap Parameter Upah Minimum (UM)

Tabel t distribution (df,F) ~ (8 ; 0,05) = 1.860. t tabel = 1,860 dan t hitung = 10.060. Karena t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Upah Minimum mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan (TK). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum dapat memberikan pengaruh terhadap Kemiskinan pada taraf signifikansi α = 0,05. Persamaan regresi menunjukkan angka positif untuk koefisien (UM) .

Hasil Uji t Terhadap Parameter Pendidikan (TP)

Tabel t distribution (df,F) ~ (8 ; 0,05) = 1,860. t tabel = 1.860 dan t hitung = 2.710. Karena t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berarti secara Parsial variabel independen Pendidikan (TP) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap Kemiskinan (TK). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan dapat memberikan pengaruh terhadap Kemiskinan pada taraf signifikansi α = 0,05. Persamaan regresi menunjukkan angka positif dan signifikan untuk koefisien (PE)

Hasil Uji F-test Statistic

Untuk hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut yang diolah di SPSS

Tabel 2 Hasil F-test
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.061	3	.020	48.020	.000 ^b
Residual	.003	8	.000		
Total	.064	11			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, P.E, Upah Minimum

Sumber: SPSS 22 (Data diolah oleh penulis)

Hipotesis : Ho: β1 = β2 , artinya secara bersama-sama variabel PE, UM dan TP tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan (TK). Ha: β1≠β2 artinya secara bersama-sama variabel PE,UM dan TP berpengaruh terhadap Kemiskinan (TK).

a=5%, N=12 jumlah observasi, K= 4 Jumlah variabel termasuk intersep/konstanta, maka degree of freedom (df) adalah N-k= 12 - 4 = 8 lalu lihat F tabel distribusi values = (a= 0,05 : k-1, n-k) = 3.687 F

tabel = 3.687 F hitung = 48.020. Karena F hitung > F tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (PE), Upah Minimum (UM) dan Pendidikan (TP) secara Simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan (TK).

Koefisien Determinasi R²

Untuk analisis Koefisien Determinasi dapat dilihat dalam tabel berikut yang diolah di SPSS :

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.928	.02053	1.991

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, P.E, Upah Minimum

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: SPSS 22 (Data diolah oleh penulis)

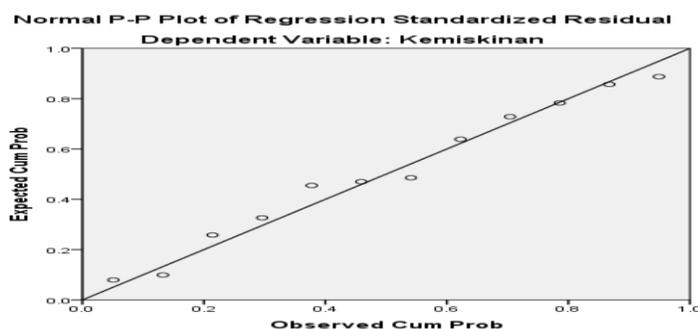
Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), variabel Upah Minimum (UM) dan variabel Pendidikan (TP) terhadap Kemiskinan (TK) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,973 atau 97,3% yang berarti bahwa memiliki pengaruh korelasi yang Kuat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Berikut adalah hasil olahan data dari SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sesuai dengan data yang sudah di olah SPSS 22:

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS 22 (Data diolah oleh penulis)

Titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variable memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berikut ini adalah hasil olahan SPSS untuk mengetahui Hasil uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.053	
	P.E	-.005	.827
	Upah Minimum	.373	.774
	Pendidikan	.002	.900

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: SPSS 22 (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

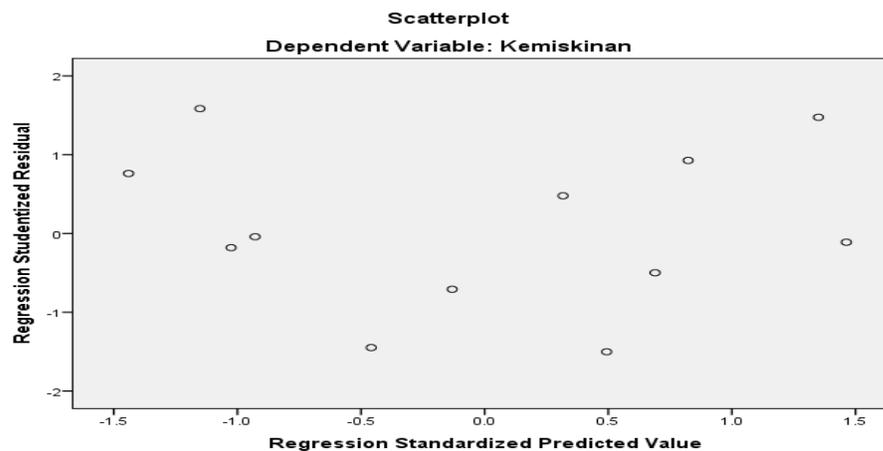
R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.947	.928	.02053	1.991

Sumber: SPSS 22 (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai durbin-watson pada hasil estimasi sebesar 1.991 dimana nilai DW terletak antara $DL < DW < 4-DU$ ($0.812 < 1.991 < 2.421$), maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 22 (Data diolah oleh penulis)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2. Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian maka didapatkan hasil untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa Pertumbuhan Ekonomi (PE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon (TK), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi PE sebesar -1.827 dengan nilai signifikansi sebesar 0,105% pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05 = 5\%$. Dengan demikian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Sejalan dengan hasil penelitian Hapsari Wiji Utami (2018) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat jumlah penduduk miskin, variabel Upah Minimum berpengaruh negatif signifikan

terhadap jumlah penduduk miskin, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dan variabel Pendidikan (rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Jawa Timur). (Utami, 2018)

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa Upah Minimum (UM) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan (TK) di Kota Tomohon, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi UM sebesar 10.060 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00% pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05 = 5\%$. Dengan demikian menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap terjadi peningkatan kemiskinan di Kota Tomohon dipengaruhi oleh upah minimum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Hanifa, Nurur Hanifa (2021) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kab. Lamongan yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. (Hanifa, 2021)

3. Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian Tingkat Pendidikan (TP) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan (TK) di Kota Tomohon, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi TP sebesar 2.70 dengan nilai signifikansi sebesar 0.027% pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05 = 5\%$. Dimana hal ini berarti Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Tomohon.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan Handayani (2020) tentang Analisis Pengaruh Perumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah 2011-2015 yang menunjukkan bahwa berdasarkan uji validitas, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan, jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, tetapi pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan (Handayani, 2020)

4. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa secara bersama-sama Pertumbuhan Ekonomi (PE), Upah Minimum (UM) dan Tingkat Pendidikan (TP) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kota Tomohon, hal ini ditunjukkan oleh nilai Koefisien sebesar 48.020.

5. KESIMPULAN

Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tomohon. Secara parsial variabel upah minimum tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Tomohon, secara parsial variabel pendidikan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tomohon. Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pendidikan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kota Tomohon. Dengan hasil penelitian ini, maka harapan untuk Pemerintah Kota Tomohon kedepan adalah memberikan kebijakan terhadap pembangunan daerah dalam hal ini dalam upaya meningkatkan angka Pertumbuhan Ekonomi agar tercapainya kemakmuran sehingga dapat menekan angka kemiskinan di Kota Tomohon, serta pemerintah dapat membuat upaya untuk meningkatkan atau memperluas lapangan pekerjaan yang lebih banyak agar dapat menyerap tenaga kerja serta diharapkan mampu menekan angka pengangguran serta dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap Pemerintah daerah Kota Tomohon dalam mengkaji dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan kemiskinan yang ada di Kota Tomohon

DAFTAR PUSTAKA

- Argita Endraswara. (2013). Data Dan Sumber Data. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Pulau Sulawesi*.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Handayani, T. (2020). *Peran Promosi Melalui Iklan Katalog dalam Keputusan Pembelian Konsumen (Studi Kasus Pada Minimarket Indomaret di Kota Bengkalis)*. 4(2), 120–125.
- Hanifa, S. H. dan N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Deli Serdang. *Repository.Uinsu*, 52(1), 1–5.
- Hasan, M. (2018). Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5063>
- Luckyarviani, A. (2022). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa tengah periode 2014-2018*.
- Maharani, K., & Isnowati, S. (2014). Kajian investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 21(1), 62–72.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- N.Bahasoan, A. (2022). *Pengaruh Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Sulawesi Tengah*. 239.
- Pambudi, R. irfan, Saleh, M., & Priyono, T. H. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Artikel Ilmiah*, 1. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75628>
- Patel. (2019). 3. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. 9–25.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Sa'diyah, Y. H. (2012). Analisis Kemiskinan Rumah Tangga Melalui Faktor-Faktor Yang Tugu Kota Semarang. *Skripsi. FEB, Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Diponegoro, Semarang.*, 1, 1–11.
- Sungkar, S. N. dkk. (2015). Pengaruh Upah Minimum terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 40–53.
- Tilak, J. B. G. (2005). *Post - Elementary Education , Poverty and Development in India The Contribution*

Utami, H. W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2013. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 4(01), 11–20. <https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i01.41>

Wijayanti, N. N. S. A., & Karmini, N. L. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10), 460–466.

Worldbank. 2014. *Pengentasan Kemiskinan di Indonesia*. Diunduh di <http://www.worldbank.org/in/country/indonesia/brief/reducing-extremepoverty-in-indonesia> (7 Agustus 2017).